

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah pariwisata diperoleh dari budayawan Indonesia atas permintaan Presiden Soekarno melalui Sri Sultan Hamengku IX selaku ketua DTI (Dewan Tourisme Indonesia) di tahun 1960-an. Secara terpisah dua orang budayawan Indonesia waktu itu di mohon pertimbangannya, yaitu Prof. Mr. Moh. Yamin dan Prof. Dr. Prijono, yang memberi istilah pariwisata untuk mengganti istilah *tourism* atau *travel*, yang konotasinya bisa terkait dengan selera rasa *pleasure, excitement, entertainment, adventure*. Istilah pariwisata terlahir dari bahasa sansakerta yang komponen-komponennya terdiri dari: *Pari* artinya sempurna, lengkap, tertinggi. *Wisata* artinya perjalanan. Jadi apabila dirangkaikan menjadi satu kata melahirkan *pariwista*, berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna (Arjana, 2015 : 6).

Di Provinsi Jawa Timur sendiri memiliki banyak potensi wisata menarik yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur. Salah satunya adalah di Kabupaten Bangkalan yang terletak di Pulau Madura. Mengingat Kabupaten ini merupakan pintu gerbang ketika memasuki Pulau Madura. Masyarakat yang akan menuju ke Kabupaten Sampang, Pamekasan, dan Sumenep melalui jalur Suramadu atau Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, pasti akan melalui Kabupaten Bangkalan terlebih dahulu. Jadi strategisnya letak Kabupaten Bangkalan ini seharusnya mampu dimanfaatkan untuk menarik sebanyak mungkin wisatawan dari luar daerah. Potensi wisata yang dimiliki kabupaten inipun beragam, mulai dari wisata alam, wisata religi maupun budaya. Tapi pada kenyataannya potensi-potensi yang dimiliki sektor wisata tersebut belum mampu dikembangkan secara optimal, baik karena masih kurangnya

koordinasi/kerjasama antara pihak Pengelola dengan Pemerintah Daerah, biro perjalanan, investor, ataupun masyarakat sekitar objek wisata. Sehingga perindustrian objek wisata Kabupaten Bangkalan tidak begitu berperan dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah. Salah satu pegawai Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan membenarkan tentang sangat minimnya sumbangsih dari objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan terhadap Pajak Asli Daerah. Hal itu disebabkan karena kebanyakan kepemilikan dari objek-objek wisata itu adalah milik individu/perorangan.

Diantara objek wisata yang tersebar di Kabupaten Bangkalan ada beberapa objek wisata yang pengawasannya berada dibawah tanggung jawab Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur (BPCB Jawa Timur). Berikut ditunjukkan data obyek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan pada tiap-tiap objek wisata di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017 yang berada dibawah pengawasan BPCB Jawa Timur.

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Cagar Budaya Wilayah Bangkalan Tahun 2017

No	Nama Cagar Budaya	Wisatawan Domestik			Wisatawan Asing	Jumlah
		Umum	Dinas	Pelajar		
1	Makam Agung	2.779	507	660	0	3.946
2	Makam Aer Mata Ebu	624.148	5	34.373	211	658.737
3	Makam Pangeran Tengah	2.617	97	166	0	2.880
4	Situs Benteng	53	0	43	3	99
5	Museum (cakraningrat) Bangkalan	619	0	1.243	7	1.869
6	Makam Agung Blega	4.154	2.213	2.120	0	8.487

Sumber : Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur, 2018 (diolah)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 6 objek wisata di Kabupaten Bangkalan yang berada dibawah pengawasan BPCB Jawa Timur, ada satu objek wisata yang mampu menarik wisatawan dengan jumlah terbanyak, yaitu sebanyak 658.737 wisatawan di tahun 2017. Obyek wisata yang cukup ramai dikunjungi wisatawan itu berupa wisata religi dan peninggalan sejarah. Obyek wisata itu bernama Pesarean Aer Mata Ebu yang terletak di Desa Buduran, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan. Lokasinya hanya berjarak 11 km dari Kota Bangkalan, yang menjadi gerbang masuk menuju Pulau Madura. Untuk sampai di Makam ini wisatawan harus menempuh puluhan anak tangga. Sebab, Kompleks Makam ini terletak di puncak bukit kecil pada ketinggian 30 mdpl. Disitulah tempat dimakamkannya Kanjeng Ratu Ibu Permaisuri Cakraningrat I. Selain itu di kompleks pemakman ini juga dimakamkan Raja-raja Bangkalan lain yang masih keturunan dari Raja Cakraningrat I dengan permaisurinya (Syarifah Ambami), atau yang lebih dikenal dengan nama “Ratu Ebu”.

Salah satu daya tarik dari obyek wisata ini adalah konstruksi bangunan situs yang sangat indah. Meskipun sudah berumur sekitar lima abad, tapi bentuk bangunan yang mempunyai ciri khas perpaduan Hindu, Budha dan Islam itu tetap kuat dan rapi. Semua bangunan kuno itu dibangun tanpa menggunakan alat perekat dari semen. Mulai dari nisan serta kerangka kuburannya terbuat dari batu putih yang diukir dengan begitu indah. Keindahan yang menonjol dan bernilai seni tinggi tersebut terletak pada tiga cungkup utama makam yang berukuran 40 x 20 meter, yakni makam Ratu Ibu Syarifah Ambami, Panembahan Tjakraningrat II dan Tjakraningrat III. Begitu juga cungkup pada makam Panembahan Tjakradiningrat V, VI dan VII. Bahkan pada tahun 1975 Komplek Pasarean Aer Mata Ebu pernah diikuti sertakan dalam lomba dan pameran seni arsitektur peninggalan Purbakala

se-Asia mewakili Indonesia, dan hasilnya situs itu mendapat nilai tertinggi. Selain itu situs Pesarean Aer Mata Ebu selain untuk wisata religi, juga merupakan salah satu bukti sejarah tentang pernah berdirinya kerajaan di Madura Barat (Bangkalan dan Sampang).

Untuk mengetahui perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Pesarean Aer Mata Ebu Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan, berikut disajikan jumlah kunjungan wisatawan tiap tahunnya dari tahun 2013-2017.

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Pesarean Aer Mata Ebu Arosbaya Bangkalan 2015 - 2017

Tahun	Wisatawan Domestik			Wisatawan Asing	Jumlah
	Umum	Dinas	Pelajar		
2013	456.417	11	29.744	141	486.313
2014	567.809	20	37.191	184	605.204
2015	946.139	0	41.212	210	987.561
2016	793.461	20	35.092	185	828.758
2017	624.148	5	34.373	211	658.737

Sumber : Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur, 2018 (diolah)

Menurut keterangan dari salah satu penjaga atau juru kunci obyek wisata Pesarean Aer Mata Ebu, sejak dibuka dan dioperasikan Jembatan Suramadu pada tanggal 10 Juni 2009 terjadi kenaikan jumlah wisatawan di obyek wisata Pesarean Aer Mata Ebu. Karena dengan diresmikannya Jembatan Suramadu akses menuju Pulau Madura menjadi lebih cepat, mudah dan murah. Sehingga orang yang dari Jawa ataupun daerah lain tidak perlu lagi antri dan menunggu lama-lama untuk naik kapal agar bisa menyeberang ke pulau madura. Namun pada tahun 2015 – 2017 secara perlahan pengunjung obyek wisata Pesarean Aer Mata Ebu mengalami penurunan. Belum diketahui penyebab penurunan pengunjung tersebut, karena memang belum pernah ada penelitian

atau kajian mengenai hal ini. Tapi sejak 27 oktober 2018, Pemerintah telah meresmikan pembebasan tarif Jalan Tol Jembatan Suramadu. Sehingga untuk semua pengendara sudah tidak dibebani tarif masuk (gratis). Jadi, dengan penggratisan tarif Jalan Tol Jembatan Suramadu ini sebenarnya bisa menjadi peluang untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Pulau Madura, termasuk pada objek wisata Pesarean Aer Mata Ebu.

Semua stakeholder sebenarnya sudah berupaya untuk menjaga dan melindungi kelestarian obyek wisata Pesarean Aer Mata Ebu serta mengembangkannya agar bisa bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Mulai dari Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur yang sempat melakukan pemugaran Komplek Pesarean Aer Mata Arosbaya Bangkalan pada 28 Maret 1987. Selain itu, BPCB Jawa Timur juga menugaskan satu orang juru pelihara yang ditempatkan di obyek wisata untuk menjaga, memantau dan melaporkan setiap bulan sekali ke kantor BPCB Jawa Timur yang berlokasi di Trowulan Mojokerto terkait kekurangan dan kerusakan di lokasi serta jumlah kunjungan wisatawan tiap bulan. Ada empat orang juru kunci obyek wisata Pesarean Aer Mata Ebu yang bertugas secara bergiliran (2 hari sekali) menjaga obyek wisata itu agar tetap buka 24 jam. Ada juga ibu-ibu yang membantu membersihkan lingkungan kompleks Pesarean Aer Mata Ebu, serta menjual air botolan, yaitu air keramat yang diambil dari sumber mata air Syarifah Ambami yang lokasinya tidak jauh dari kompleks pemakaman. Selain itu masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi dengan berjualan di sepanjang jalan menuju pintu masuk area wisata. Mereka menjual makanan, minuman, oleh-oleh serta souvenir. Mereka juga membangun dan menyediakan jasa toilet atau kamar mandi bagi para pengunjung. Tersedia juga lahan parkir untuk kendaraan roda dua maupun empat.

Tapi meskipun upaya sudah dilakukan, harus tetap ada evaluasi agar obyek wisata Pesarean Aer Mata Ebu bisa terus maju dan berkembang tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan, yang pada akhirnya juga akan kembali ke masyarakat sekitar serta membawa nama Kabupaten Bangkalan. Karena pada kenyataannya masih ditemukan beberapa masalah atau kekurangan di obyek wisata itu, seperti pada tempat berjaganya juru kunci yang atapnya sudah rusak dan bocor ketika musim hujan. Selain itu tanaman di obyek wisata itu juga semakin berkurang. Ada beberapa tanaman bunga yang di tebang serta rerumputan yang dipotong dan diganti dengan ubin sehingga area obyek wisata itu semakin terasa panas dan gersang ketika musim kemarau. Selain itu di sepanjang jalan menuju pintu masuk area kompleks Pemakaman Aer Mata Ebu banyak dijumpai pengemis/peminta-minta. Kebanyakan dari mereka adalah ibu-ibu. Padahal di tata tertib tempat itu sudah tertulis larangan untuk mengemis. Tentu keberadaan pengemis itu juga akan membuat pengunjung terganggu.

Tidak hanya itu, warga sekitar yang mencoba mencari keuntungan dengan membangun toilet di sekitar area Komplek Pesarean Aer Mata Ebu, malah akan merusak pemandangan karena letaknya yang tidak tertata rapi. Tapi yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah dalam jangka panjang, air dari sumber mata air Syarifah Ambami di lokasi wisata itu yang dianggap keramat oleh warga sekitar serta para pengunjung ikut tercemar karena ada bangunan toilet yang letaknya terlalu dekat dengan sumber mata air itu. Seperti yang terjadi di obyek wisata Pantai Parangtritis, Bantul, Yogyakarta yg airnya tercemar bakteri *colly* karena banyaknya warga yang membangun toilet di sekitar objek wisata tersebut. Disana juga belum ada hotel, villa, atau ATM sebagai fasilitas pendukung.

Kemudian adakah pengaruh antara motif atau tujuan pengelola ataupun harga masuk yang bersifat sukarela terhadap penawaran yang diberikan, baik berupa pelayanan, sarana prasarana, dan lain sebagainya, serta terhadap masalah-masalah yang ada di dalam objek wisata Pesarean Aer Mata Ebu. Selain itu apakah ada pengelolaan yang belum optimal, sehingga masih menyisakan beberapa masalah tersebut. Maka dengan latar belakang itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STUDI EKSPLORATIF TENTANG FAKTOR-FAKTOR PENENTU TINGKAT PENAWARAN (*SUPPLY*) OBYEK WISATA CAGAR BUDAYA (Studi Kasus di Pesarean Aer Mata Ebu Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana hubungan antara harga dengan penawaran di objek wisata Pesarean Aer Mata Ebu Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan, kemudian apa tujuan pengelola pariwisata terhadap penawaran yang diberikan serta bagaimana pengelolaan objek wisata Pesarean Aer Mata Ebu Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana hubungan antara harga (*price*) dengan penawaran (*supply*) pada objek wisata Pesarean Aer Mata Ebu Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan?
- b. Apakah tujuan pengelola pariwisata terhadap penawaran yang diberikan di objek wisata Pesarean Aer Mata Ebu Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan?
- c. Bagaimana pengelolaan objek wisata Pesarean Aer Mata Ebu Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan

- a. Menganalisis bagaimana hubungan antara harga (*price*) dengan penawaran (*supply*) pada objek wisata Pesarean Aer Mata Ebu Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.
- b. Menganalisis tujuan pengelola pariwisata terhadap penawaran yang diberikan di objek wisata Pesarean Aer Mata Ebu Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.
- c. Mengetahui serta menjelaskan bagaimana pengelolaan objek wisata Pesarean Aer Mata Ebu Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi empirik dan pengetahuan mengenai hubungan antara harga (*price*) dengan penawaran (*supply*) pada pengelolaan objek wisata Pesarean Aer Mata Ebu Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan, mengetahui tujuan pengelola terhadap penawaran yang diberikan, serta bagaimana pengelolaannya.
- b. Secara praktis diharapkan dapat memberikan referensi bagi pihak pengelola tempat pariwisata dan pemerintah untuk dapat mengevaluasi upaya dan kebijakan yang telah dijalankan dalam melestarikan dan mengembangkan objek wisata di Pesarean Aer Mata Ebu Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan pada khususnya dan seluruh objek wisata di Kabupaten Bangkalan serta Jawa Timur pada umumnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari tiga bab yang setiap bab disusun oleh beberapa sub bab. Setiap bab memiliki keterkaitan dengan bab lain. Pembahasan tiap bab adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian yang merupakan sekumpulan fakta dan data yang menarik untuk diteliti, rumusan masalah yang merupakan pertanyaan atas fakta yang terjadi yang membutuhkan jawaban melalui pemecahan masalah serta berisi tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, yakni teori-teori yang dijadikan dasar dalam melakukan penelitian ini. Dalam bab ini juga dicantumkan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini sebagai perbandingan dalam menyusun penelitian. Terdapat pula kerangka berpikir yang merupakan konsep perjalanan dalam menemukan hasil penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang prosedur penelitian yang menjelaskan mengenai metode apa yang digunakan dalam penelitian, lokasi, waktu dan fokus penelitian, jenis dan sumber data, penentuan informan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan dan uji keabsahan data (trust worthiness).

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis deskriptif peneliti yang merupakan hasil dari penelitian, terdapat pula gambaran umum lokasi penelitian, objek penelitian, analisis hasil penelitian serta pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Merupakan kesimpulan dan saran –saran dari penelitian.

